

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses atau upaya pembelajaran keterampilan yang diturunkan dari seseorang kepada orang lainnya, menurut Ki Hajar Dewantara “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”(Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, 2023). Pendidikan adalah semua pengetahuan yang berlangsung selama hidup tidak terbatas ruang dan waktu serta dapat memberikan pengaruh positif bagi dirinya juga bagi orang lain.

Pendidikan dapat diperoleh kapanpun dan dimanapun tidak terbatas ruang dan waktu karena seyogyanya setiap individu mendapatkan pendidikan pertama di lingkungan keluarganya (pendidikan informal) sebelum ia melanjutkan pendidikannya di sekolah (pendidikan formal). Namun tidak hanya itu pendidikan juga didapat dari lingkungan masyarakat sekitarnya (pendidikan nonformal) karena merujuk kembali bahwa pendidikan tidak terbatas ruang dan waktu serta kapan dan dimana tapi pendidikan berlangsung dari sejak seorang individu lahir hingga ia tiba waktunya ia kembali kepada Tuhan-Nya, dengan begitu pendidikan berarti berlaku selamanya atau “*long life education*”.(Yayan Alpian, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni & Unika Wiharti., 2019). Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw dalam sebuah hadist :

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : “Tuntutlah ilmu (pengetahuan) sejak dari ayunan sampai liang lahat.”

Dalam perspektif agama Islam Mushtafa Al-Ghulayani mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah pendidikan yang menanamkan sikap-sikap terpuji kedalam setiap individu kedalam jiwa anak pada saat masa pertumbuhannya serta menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat sehingga kelak akan menjadi manusia yang berakhlakul karimah yang mampu mewujudkan keutamaan,

kebaikan dan cinta. Pendidikan dalam Islam juga berarti sebuah upaya merubah tingkah laku individu dalam kehidupan baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Sumiyati, 2014). Dalam Islam juga terdapat istilah *al-tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* yang dapat didefinisikan sebagai sebuah upaya pemberian bimbingan dan pengajaran kepada setiap individu untuk meningkatkan pengetahuan intelektual yang memiliki kepribadian dan ketrampilan sebagai bentuk penyiapan kehidupan kedepan berdasarkan ajaran Islam (Mappasiara, 2018).

Tujuan pendidikan salah satunya yaitu membentuk serta membina karakter peserta didik agar dapat bersikap disiplin pada saat pembelajaran dengan artian taat dan patuh pada peraturan yang telah dibuat dan disetujui oleh semua pihak guna tercapainya tujuan pembelajaran tersebut (Mz, 2018). Dalam undang-undang nomor 20 pasal 3 membahas sistem pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dilakukan yang mana usaha tersebut dapat mempengaruhi karakter peserta didik yang bersangkutan dalam pelaksanaannya harus senantiasa melakukan berbagai usaha dan terus berinovasi agar siswa dapat memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri (Sudrajat, 2010). Satu dari beberapa sasaran pendidikan adalah membentuk dan membina siswa agar mampu disiplin dalam arti taat dan patuh terhadap peraturandan memiliki pengendalian diri.

Disiplin merupakan sebuah sikap untuk melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi orang yang memiliki kontrol diri untuk mematuhi semua peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis. Soengeng berpendapat bahwa disiplin adalah “Kondisi yang tercipta serta terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan” (N. P. Sari & Renggani, 2018). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap disiplin

belajar siswa yaitu teman sebaya. Interaksi antara siswa secara berulang akan membentuk suatu kelompok sosial yang didasari dengan kesamaan rutinitas mereka dalam kehidupan sehari-hari sehingga hal tersebut menjadi tolak ukur interaksi teman sebaya. Dalam interaksi dengan teman sebaya, siswa mengalami proses sosial dimana terjadi proses mempengaruhi dan dipengaruhi (Rahmadhani & Junaidi, 2023).

Berteman atau bersahabat merupakan bentuk interaksi sosial yang memiliki dampak besar terhadap kehidupan seseorang. Jika seseorang memiliki teman yang baik, pertemanan tersebut bisa memberikan banyak ilmu, hikmah, dan manfaat positif. Sebaliknya, jika seseorang menjalin pertemanan dengan orang yang salah maka dampak negatifnya bisa sangat besar seperti kesalahan yang ibaratkan percikan api yang bisa menular dan merugikan dirinya. Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah hadist :

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ  
وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُخَذِّدَكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ  
وَإِمَّا أَنْ بَجَدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ بَجَدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya:

Dari Abu Musa, dari Nabi Muhammad Saw, beliau bersabda: Perumpamaan teman yang baik dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan pandai besi, ada kalanya penjual minyak wangi itu akan menghadiahkan kepadamu atau kamu membeli darinya atau kamu mendapatkan aroma wanginya. Sedangkan pandai besi ada kalanya (percikan apinya) akan membakar bajumu atau kamu akan mendapatkan aroma tidak sedap darinya. (HR.A1-Bukhari: 5108, Muslim: 2628), Ahmad:19163)

Oleh karena itu siswa harus diberikan pemahaman untuk bisa memilah dan memilih pergaulan dengan teman sebayanya, karena teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa tersebut. Ada beberapa siswa yang memiliki sikap positif seperti disiplin, jujur, rajin dan lain sebagainya, namun

disamping itu juga ada beberapa siswa yang tidak memiliki sikap positif yang mana mereka kerap kali melanggar tata tertib sekolah. Oleh karena itu perbedaan sikap teman sebaya ini dapat menjadi salah satu faktor disiplin atau tidaknya ketika pembelajaran (Yanti & Marimin, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara bersama guru Akidah Akhlak kelas VIII yaitu Ibu Hj Cucu Sumarni, S.Ag diperoleh informasi bahwa sikap siswa kepada teman sebayanya di kelas memperoleh tanggapan yang cukup positif dalam pembelajaran Akidah Akhlak, namun disisi lain tingkat disiplin belajar mereka masih rendah. Beliau mengharapkan pergaulan siswa dengan teman sebayanya dapat memberikan tanggapan yang lebih positif serta dapat meningkatkan disiplin belajar mereka pada pembelajaran Akidah Akhlak. Kesenjangan tersebut dilatarbelakangi oleh pergaulan mereka yaitu mengenai bagaimana mereka bergaul atau berteman dengan teman sebayanya yang memiliki sikap yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki sikap dan kepribadian yang majemuk karena siswa datang dari lingkungan yang heterogen, tentunya siswa memiliki ciri khasnya masing-masing yang menentukan bagaimana sikap ataupun perilaku mereka.

Dengan demikian hal tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi disiplin belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini berfokus pada bagaimana tanggapan siswa terhadap sikap teman sebayanya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan disiplin belajar mereka. Dengan demikian, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana sikap teman sebaya dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, baik melalui motivasi, pengaruh langsung, maupun pembentukan sikap yang baik. Oleh karena itu, dengan latar belakang demikian peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Tanggapan Siswa Terhadap Sikap Teman Sebaya Hubungannya Dengan Disiplin Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII MTs Ma’arif Cikeruh Sumedang)” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tanggapan siswa terhadap sikap teman sebaya dan melihat apakah

terdapat hubungan signifikan antara keduanya dengan tingkat disiplin belajar mereka pada mata pelajaran Akidah Akhlak

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap sikap teman sebaya di kelas VIII MTs Ma'arif Cikeruh?
2. Bagaimana disiplin belajar siswa di kelas VIII MTs Ma'arif Cikeruh?
3. Bagaimana hubungan tanggapan siswa terhadap sikap teman sebaya dengan disiplin belajar mereka pada Mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ma'arif Cikeruh ?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tanggapan siswa terhadap sikap teman sebaya di kelas VIII MTs Ma'arif Cikeruh
2. Mengetahui disiplin belajar siswa di kelas VIII MTs Ma'arif Cikeruh
3. Mengetahui hubungan tanggapan siswa terhadap sikap teman sebaya dengan disiplin belajar mereka pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Ma'arif Cikeruh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai pengaruh interaksi sosial, khususnya sikap teman sebaya terhadap perilaku disiplin belajar siswa.
  - b. Memperkaya literatur psikologi pendidikan, sosiologi pendidikan, dan teori pembelajaran terutama dalam konteks bagaimana hubungan antar teman sebaya dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa serta

bagaimana tanggapan mereka terhadap sikap teman sebaya hubungannya dengan disiplin belajar mereka.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Siswa dapat lebih memperhatikan peran teman dalam mendukung kebiasaan belajar yang baik dan memahami pentingnya membangun hubungan sosial yang baik di sekolah.
- 2) Siswa dapat lebih termotivasi untuk berinteraksi secara baik dengan teman-temannya, hal ini dapat menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas, di mana siswa saling mendukung untuk mencapai tujuan akademik dan memperkuat disiplin belajar mereka.

### b. Manfaat bagi Guru

- 1) Memberikan wawasan kepada guru dan pendidik tentang pentingnya membangun lingkungan kelas yang didukung oleh sikap positif antar teman sebaya.
- 2) Guru dapat lebih bijaksana dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong interaksi sosial yang sehat dan konstruktif di antara siswa.

### c. Manfaat bagi Lembaga

- 1) Meningkatkan pemahaman tentang dinamika sosial di kelas untuk memahami lebih dalam tentang interaksi sosial siswa dan bagaimana hal tersebut dapat berdampak pada proses belajar. Dengan pemahaman ini, lembaga dapat merancang program atau kegiatan yang mendukung hubungan yang positif antar siswa.
- 2) Evaluasi dan penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran, memberikan informasi yang berguna untuk lembaga dalam mengevaluasi apakah metode pembelajaran yang diterapkan sudah efektif dalam meningkatkan disiplin belajar

siswa, khususnya pada pelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Tanggapan merupakan kesan-kesan yang ditimbulkan oleh seseorang setelah melakukan pengamatan suatu obyek yang telah berlangsung (Widyastuti, 2017). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggapan adalah segala sesuatu yang diterima oleh pancaindera, pendapat, pandangan serta reaksi atau juga opini atau pendapat (Ardiani et al., 2020). Jadi tanggapan merupakan sebuah respon atau reaksi yang ditimbulkan setelah melihat atau memperhatikan apa yang telah terjadi serta dapat dirasakan oleh pancaindera lalu mengekspresikannya melalui tanggapan yang bisa berbentuk opini atau pendapat, intinya tanggapan ini muncul setelah seseorang mendapatkan sebuah stimulus dari lingkungan sekitarnya lalu ia merespon sesuai dengan apa yang dirasakannya.

Tanggapan ini bermula dari adanya suatu tindakan pengamatan yang menghasilkan suatu kesan sehingga menjadi kesadaran yang dapat dikembangkan pada masa sekarang atau menjadi antisipasi pada masa yang akan datang (Ujang Dedih & Qiqi Yuliati Zakiya, 2019). Tanggapan siswa dibagi menjadi dua yaitu tanggapan positif dan tanggapan negatif, indikator dari tanggapan positif dan negatif yaitu penerimaan, ketidakpedulian, dan penolakan. Penerimaan, yang ditandai dengan keheningan penuh perhatian dan keterlibatan aktif, yang merupakan tanggapan positif. Ketidakpedulian menunjukkan perilaku yang berada di antara penerimaan dan penolakan. Sebaliknya, penolakan muncul sebagai perilaku negatif seperti kurangnya perhatian, kegiatan menyendiri, mengganggu teman sebaya, atau bahkan tidak menghormati pendidik (Sadirman, 2003).

Azwar menjelaskan bahwa sikap sebagai suatu kecenderungan potensi untuk bereaksi apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons. Sedangkan Purwanto mengatakan bahwa sikap adalah suatu cara berpikir terhadap suatu perangsang atau suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi (Wati, 2018). Sikap dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui proses belajar

yang tidak terlepas dari proses komunikasi dimana terjadi proses transfer pengetahuan dan nilai. Jika sikap merupakan hasil belajar, maka kunci utama belajar sikap terletak pada proses kognisi dalam belajar siswa. Menurut Bloom, serendah apapun tingkatan proses kognisi siswa dapat mempengaruhi sikap (Sulfikar, 2019).

Menurut Santrock teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga (Zulfa et al., 2018). Di sekolah seorang siswa bergaul dengan teman yang memiliki tingkat umur dan kedewasaan yang sama, kemudian melakukan interaksi dengan nilai-nilai yang berlaku yang ditetapkan oleh teman seusianya dalam menentukan hubungan pertemanannya. Namun apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai negatif maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangannya (Fahmi Ilyas Karo Karo, 2018).

Sikap teman sebaya merujuk pada sebuah perilaku ataupun sikap yang ada di dalam dirinya baik sikap positif ataupun sikap negatif. Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa sikap teman sebaya yaitu suatu perilaku serta sikap yang ada pada diri mereka dan diinterpretasikan kepada individu lain sebagai suatu respon terhadap stimulus yang diberikan oleh lingkungannya. Sikap teman sebaya tentu bisa mempengaruhi sikap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, teman sebaya yang memiliki sikap positif akan memberikan pengaruh baik bagi siswa lainnya. Albert Bandura dalam teori belajar sosial mengemukakan bahwa suatu perilaku belajar adalah hasil dari kemampuan individu memaknai suatu pengetahuan atau informasi, memaknai suatu model yang ditiru, kemudian mengolah secara kognitif dan menentukan tindakan sesuai tujuan yang dikehendaki. Dalam belajar setiap individu dapat menyadari bahwa, perilaku yang dilakukan memiliki tujuan dan konsekuensi (Ansani & H. Muhammad Samsir, 2022).

Sikap yang dimiliki oleh teman sebaya sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan tentunya membuat siswa disiplin pada saat belajar. Sikap mengubah suatu ucapan dan menentukan watak emosi yang dapat dirasakan. Sikap ini mempengaruhi segala

pikiran dan buah dari pikiran tersebut (Napoleon Hill, 2008). Sikap memiliki beberapa karakteristik diantaranya sikap memiliki arah, intensitas, keluasan, konsisten, dan spontanitas. Arah dalam karaktereistik ini memiliki arti bahwa sikap teman sebaya dapat berupa sikap positif atau negatif, yang Dimana setiap siswa dengan siswa yang lain belum tentu memiliki kekuatan sikap yang sama. Siswa yang memiliki sikap positif dengan siswa yang memiliki sikap positif lainnya belum tentu memiliki kekuatan sikap positif yang sama, begitupun sebaliknya (Suharyat, 2009). Berdasarkan hal tersebut ada sembilan sikap teman sebaya yang menjadi aspek dalam penelitian ini, diantaranya jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, menghargai, religius, mengganggu, membully dan berbicara kotor.

Sikap disiplin pada saat pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa (Lusi, Sri Lestari, 2015). Dalam pendapatnya Ray Janet mengungkapkan bahwa *“Discipline is positive behaviours, positive ways to express the feelings, positive ways to play, and family values”* yang berarti *“Disiplin adalah perilaku yang positif atau ungkapan perasaan melalui cara yang positif, dan memiliki nilai-nilai keluarga”* Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh siswa atas kesadaran dalam dirinya untuk belajar sebaikbaiknya yang disertai dengan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib (B. P. Sari & Hadijah, 2017). Adapun indikator disiplin belajar yang dikemukakan oleh A.S. Moenir diantaranya (Moenir A.S., 2010) :

1. Disiplin waktu, meliputi:
  - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang.
  - b. Pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai.
  - c. Belajar di sekolah tepat waktu, dan mulai dan selesai.
  - d. Belajar di rumah.
  - e. Tidak keluar/ membolos saat pelajaran.
  - f. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

2. Disiplin perbuatan, meliputi:

- a. Patuh dan tidak menentang peraturan.
- b. Tidak malas belajar.
- c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
- d. Tidak suka berbohong.
- e. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak menyontek, tidak berbuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh sikap mereka yang merespon mata pelajaran akidah akhlak dengan baik. Jika sikap siswa baik seperti memperhatikan guru saat menyampaikan pelajaran dan mengamalkan apa yang dipelajari maka keberhasilan siswa tersebut akan membuahkan hasil yang baik, seperti memperhatikan dengan seksama saat guru menjelaskan materi, mereka akan lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran yang disampaikan. Teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan siswa. Siswa yang berada dalam lingkungan teman sebaya yang memiliki sikap disiplin dan taat terhadap pelajaran. Sebagai contoh, jika seorang siswa melihat temannya disiplin dalam mengerjakan tugas, memperhatikan pelajaran dengan baik, serta mempraktikkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, siswa tersebut akan cenderung meniru dan memperbaiki sikapnya sendiri.

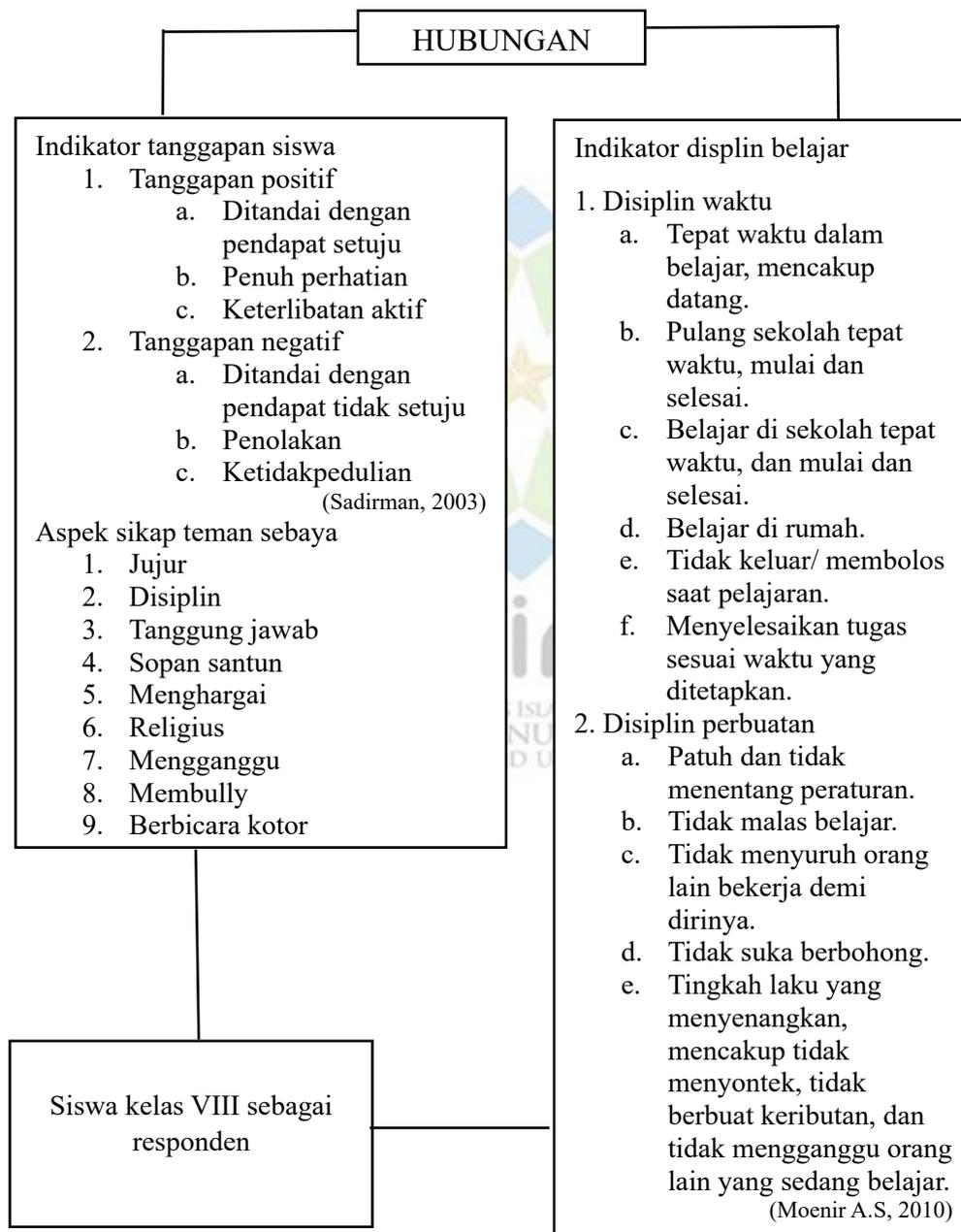
Sikap disiplin yang ditunjukkan oleh teman sebaya akan memberikan dampak yang langsung terhadap cara belajar mereka khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak. Mata pelajaran ini sangat memerlukan keteladanan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki teman-teman yang disiplin, siswa akan semakin terdorong untuk lebih tekun dan serius dalam mempelajari materi yang diajarkan. Selain itu, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk menjadikan pembelajaran sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan sosial maupun dalam praktik moral.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya tidak hanya memotivasi siswa secara emosional tetapi juga memiliki dampak signifikan pada peningkatan kualitas belajar mereka. Dengan demikian siswa yang memiliki teman sebaya yang

memiliki sikap baik cenderung lebih disiplin dalam belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan berpengaruh pada disiplin belajar mereka pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berikut adalah bagan dari kerangka berpikir dalam penelitian ini:

**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**



## **F. Hipotesis**

Creswell mendefinisikan hipotesis sebagai pernyataan yang menyajikan hubungan yang diduga berkaitan oleh peneliti antara variabel independen dan dependen (Creswell, 1994). Sementara Sugiyono mendefinisikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian berdasarkan teori dan studi pendahuluan (Sugiyono, 2016).

Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu ( $H_a$ ) yakni diduga terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap sikap positif teman sebaya dengan disiplin belajar mereka di kelas VIII MTs Maa'rif Cikeruh. Adapun kebenarannya, akan dibuktikan dalam hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII MTs Maa'rif Cikeruh.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini, penulis menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil penelitian sebelumnya ini dijadikan sebagai acuan dan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut adalah daftar penelitian terkait yang mendukung penelitian ini:

1. Dewi Kusumastuti (2020) "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Dan Hasil Belajar Siswa Di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung". Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas IV di MI Sabilul Muhtadin. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yaitu nilai  $F_{hitung} = 12,530 \geq F_{tabel} = 3,23$  pada signifikan  $0,001 \leq 0,05$  untuk  $N = 43$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, 3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MI Sabilul Muhtadin. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yaitu nilai  $F_{hitung} = 3,393 \geq F_{tabel} = 3,23$  pada signifikan  $0,037 \leq 0,05$  untuk  $N = 43$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan dan hasil belajar siswa kelas IV di MI Sabilul Muhtadin. Hal ini

dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi pada Pillai's Trace, Wilk's Lambda, Hotelling's Trace, dan Roys Largest Root  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji dan berfokus pada pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek dan lokasi penelitian, indikator penelitian, metode dan analisis data dan pendekatan penelitian.

2. Basran (2017) "Hubungan Disiplin Belajar dengan Pergaulan Teman Sebaya pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 kota Gorontalo". Berdasarkan hasil penelitian diperoleh harga  $\hat{Y} = 32.940 + 0,161X$  yang berarti bahwa setiap terjadi perubahan (peningkatan atau penurunan) pada pergaulan teman sebaya sebesar 32,9% akan diikuti perubahan rata-rata sebesar 0,161 disiplin belajar. Hasil analisis korelasi diperoleh harga  $r = 0,44$ , dan  $r^2 = 0.1936$  (19%), yang berarti 19% disiplin belajar siswa disebabkan oleh faktor pergaulan teman sebaya, dan sisanya 81% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak didesain dalam penelitian ini. Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi, terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan pergaulan teman sebaya pada siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo dapat diterima. Persamaan penelitiannya yaitu berfokus pada hubungan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa dan pendekatan penelitiannya sedangkan perbedaannya yaitu subjek dan lokasi penelitian, metode dan analisis data dan indikator.
3. Putri Hoyrunnisa (2018) "Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Disiplin Belajar Siswa SMA Kelas XI Satria Budi Perdagangan". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, pengumpulan data menggunakan skala likert dan menganalisis data tersebut dengan analisis product moment. Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan disiplin belajar, dimana  $r_{xy} = 0,455$  sig =  $0,000 < 0,050$ . Konformitas juga memberikan pengaruh sebesar 20,7% terhadap disiplin belajar dan tingginya tingkat konformitas maupun disiplin belajar di SMA kelas XI Satria Budi Perdagangan, yang dapat dilihat dari nilai empirik konformitas 99,36 lebih besar daripada nilai hipotetiknya, yakni 66, serta nilai empirik disiplin belajar sebesar 88,16, lebih besar dari pada nilai

rata-rata hipotetiknya, yakni 64. Hal ini berarti hubungan konformitas teman sebaya dengan disiplin belajar siswa, di terima. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji dan berfokus pada pengaruh teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa, sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek dan lokasi penelitian serta indikator penelitian.

4. Pangestu Noto Susanto (2018) “Pengaruh Teman Sebaya Dan Motivasi Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019”. Data penelitian tersebut diperoleh dari penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap disiplin belajar di SMA Negeri 7 Kota Jambi dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung  $>$  ttabel ( $13,542 > 1,990$ ). Selain itu terdapat pengaruh motivasi terhadap disiplin belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung  $>$  ttabel ( $13,319 > 1,990$ ). Dan terdapat pengaruh teman sebaya dan motivasi terhadap disiplin belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi hal itu dibuktikan dengan hasil uji f yaitu diperoleh Fhitung sebesar 108,270 dan Ftabel sebesar 3,11. Dengan kata lain diperoleh Fhitung  $>$  Ftabel atau  $108,270 > 3,11$ . Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang membuktikan bahwa teman sebaya (X1) dan motivasi (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa (Y).Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji dan berfokus pada pengaruh teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa, sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek dan lokasi penelitian, indikator penelitian, metode dan analisis data dan pendekatan penelitian
5. Syafi'ah Maulidiyah (2022) “Hubungan pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa Kelas IV MIN 13 Blitar”. Hasil penelitiannya mengemukakan bshwa diperoleh nilai r hitung  $>$  dari r tabel ( $0,388 > 0,288$ ) dan nilai signifikansi  $<$  tingkat signifikan ( $0,007 < 0,05$ ) dan disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar dengan arah hubungan yang positif. Kemudian diperoleh nilai r hitung sebesar 0,364 dengan nilai signifikansi 0,012. Karena nilai r hitung  $>$  dari r tabel ( $0,364 > 0,288$ ) dan nilai

signifikansi < tingkat signifikan ( $0,012 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar dengan arah hubungan yang positif. Berdasarkan hasil analisis dengan korelasi ganda, maka diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,435. Sedangkan nilai signifikansi  $F$  change diperoleh sebesar 0,010 ( $0,010 < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan teman sebaya secara simultan terhadap disiplin belajar. Selanjutnya nilai  $F$  hitung sebesar 4,143 dan nilai  $F$  tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,20 ( $4,143 > 3,20$ ) maka dapat dikatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas IV MIN 13 Blitar. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji dan berfokus pada pengaruh teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa, sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek dan lokasi penelitian, indikator penelitian, metode dan analisis data dan pendekatan penelitian

